

BAB 5.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner yang dilakukan dalam penilaian *acceptable audit risk*, *inherent risk*, dan *control risk* sebagai komponen-komponen penilaian *planned detection risk*, dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Hasil penilaian atas *acceptable audit risk* ditetapkan di angka 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 5% risiko salah saji material pada laporan keuangan yang dapat diterima penulis. Hal ini disebabkan pengguna laporan keuangan hanya terbatas, serta tingginya integritas perusahaan dan penilaian yang baik terhadap *going concern* perusahaan.
2. Hasil penilaian atas *inherent risk* ditetapkan di angka 75%. Hal ini disebabkan PT. GAF sebagai perusahaan perdagangan berjangka memiliki risiko yang besar karena kecenderungan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang investasi memiliki risiko yang besar.
3. Hasil penilaian atas *control risk* ditetapkan di angka 90%. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya bagian *internal audit* yang independen di dalam perusahaan sehingga tanggung jawab untuk *internal control* dilimpahkan kepada kepala cabang dan wakil kepala cabang yang dapat berdampak pada menurunnya efektivitas untuk menjamin laporan keuangan bebas dari salah saji.
4. Hasil penilaian atas *planned detection risk* ditetapkan di angka 6% berdasarkan perhitungan dari komponen-komponennya. Rendahnya tingkat PDR didukung dengan lemahnya *internal control* perusahaan sehingga tim auditor harus mengumpulkan banyak *audit evidence* dalam proses pengauditan.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini beberapa saran yang penulis rumuskan untuk perusahaan:

1. Perusahaan sebaiknya membuat divisi *internal audit* yang independen untuk pengawasan pengendalian internalnya.
2. Perusahaan sebaiknya memastikan bahwa setiap tim memiliki susunan jabatan yang sesuai dengan struktur organisasi agar pemisahan fungsi kerja menjadi lebih jelas.
3. Perusahaan sebaiknya membuat pedoman pengendalian yang jelas dan terdokumentasi berupa *standard operating procedure* untuk memudahkan dalam pelaksanaan pengendaliannya.
4. Perusahaan sebaiknya membuat kode etik karyawan dan menyamakan nilai yang dianut oleh setiap tim agar karyawan memiliki pedoman dalam melakukan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountants*. 2006. *Statement of Auditing Standard 107*.
- Arens, A. A., Mark S. Beasley, Randal J Elder, dan Chris H. 2017. *Auditing and Assurance Service*. Edisi 16. London. Pearson Education, Inc.
- Asosiasi Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia. 2016. *Peraturan Asosiasi Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia Nomor 003/ASPEBTINDO/PER/02/2016 tentang Kode Etik Anggota Asosiasi Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia*.
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2000. *Ketentuan Mengenai Persyaratan Keuangan Minimum dan Kewajiban Pelaporan Keuangan Pialang Berjangka*.
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2012. *Manfaat Ekonomis Perdagangan Berjangka*.
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2016. *Peraturan Kepala Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 1 tahun 2016 tentang Pedoman Pemeriksaan Teknis dalam Rangka Audit di Bidang Perdagangan Berjangka*.
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2016. *Peraturan Kepala Badan Pengawasan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 2 Tahun 2016 tentang Prinsip Mengenal Nasabah oleh Pialang Berjangka*.
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2017. *Peraturan Kepala Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 8 tahun 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Pada Pialang Berjangka*.
- COSO. 2013. *Internal Control - Integrated Framework : Executive Summary*. Durhan. North Carolina.
- Francis, Clark. 1991. *Investment: Analysis and Management*. New York: McGraw-Hill.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008-2012. Standar Akuntansi 200. Tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008-2012. Standar Akuntansi 315. Tentang Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya.
- International Auditing and Assurance Standards Board. 2009. *International Standard on Auditing 200*.
- Isfaatun, Eliya. 2011. "Hubungan Materialitas dan Risiko dalam Pengumpulan Bahan Bukti Audit pada Audit Pemeriksaan Laporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 7 (14), 66-78.
- Mulyadi. 2008. *Auditing, Buku 2*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- PT. Kliring Berjangka Indonesia. *Entreprise Risk Management*. Jakarta: PT. KBI.
- Republik Indonesia. 1997. Undang-Undang No. 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi. Lembaran Negara RI Tahun 1997 Nomor 32. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Sekaran, Uma., dan Roger Bougie. 2016. *Research Method for Business*. Edisi 7. Chichester: John Wiley.
- Sudaryo, Yoyo., dan Aditya Yudanegara. 2017. *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tuankotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standard on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo, Retno. 2014. "Risk Based Audit pada Siklus Pendapatan dan Siklus Pegeluran pada PT. X". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 3 (9), 1-18.